

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL SISWA DALAM BERPACARAN

(Studi Kasus Di SMK Kesehatan Mulia Husada Kabupaten Sumenep)

Dian Ika Puspitasari, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep,
e-mail; dianika.uwr@gmail.com

Zakiyah Yasin, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep,
e-mail; zakiyahyasin@yahoo.co.id

Ike Yulianti, Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep,
e-mail; e-mail; yuliat_ike@yahoo.com

ABSTRACT

With existence of information current through media a period of good in the form of magazine, newspaper, tabloid and also electronic media like radio, television, and computer can influence adolescent to do things which per me risk for example braiding the relation of sexual external marries, liquor, narkoba which can result pregnancy is not wanted and other reproduction risk, also is infected sexual catching infection is including HIV/AIDS.

Intention of this research is to know relation between level of knowledge about health of reproduction to sexual behaviour in having an affair by using design cross sectional. As population in this research is students SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep, Sub-Province Sumenep and its the sample is Students SMK Kesehatan Mulia Husada Sumenep, Sub-Province Sumenep which or medium of haves an affair with number of 71 and way of sampling with technique cluster random sampling and data is presented in the form of tables and analysed with rank spearman (rho).

Result of research of shows level of good knowledge 48 responders (68%) and unfavourable sexual behaviour 36 responders (51%), test result rank spearman (rho) shows $p = 0,021 < \alpha 0,05$ refusing H_0 so that inferential that there is medium relationship between health knowledges of reproduction with student sexual behaviour in having an affair.

From result of research of shows that there is relation between level of knowledge of student with sexual behaviour, in consequence improvement of knowledge of student about education of sexual needs defended and improved.

Keyword : Reproduction Health, Sexual behaviour, Student.

PENDAHULUAN

Arus informasi melalui media masa baik berupa majalah, surat kabar, tabloid maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan komputer, mempercepat terjadinya perubahan. Meskipun arus informasi ini menunjang berbagai sektor pembangunan, namun arus informasi ini juga melemahkan sistem sosial ekonomi yang menunjang masyarakat Indonesia. Remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negatif maupun yang positif. Perbaikan status wanita, yang terjadi lebih cepat sebagai akibat dari transisi demografi dan program keluarga berencana telah mengakibatkan meningkatnya umur kawin pertama dan bertambah besarnya proporsi remaja yang belum kawin. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sementara menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional/ BKKBN

(Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun. Dalam pendampingan oleh KISARA PKBI Bali, usia 10 sampai dengan 24 tahun adalah sasaran utama program komunikasi, informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi, seksual, termasuk hak reproduksi, HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba (Okanegara, 2008).

Pada tahun 2005, Taufik melakukan penelitian mengenai perilaku seksual remaja SMU di Surakarta. Subjek penelitian ini berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMU di Surakarta yang terdiri atas 611 (48,88%) subjek laki-laki dan 639 (51,12%) subjek perempuan.

Kebanyakan subjek pernah menggunakan media pornografi, pada subjek laki-laki sebanyak 497 orang (81,34%) dan subjek perempuan 181 orang (28,32%) subjek yang mengaku tidak pernah menggunakan media pornografi pada subjek laki-laki

sebanyak 114 orang (18,66%), subjek perempuan 458 orang (71,67%). Sebagian besar subjek mengaku pernah menonton film porno, pada subjek laki-laki sebanyak 403 orang (28,54%) dan subjek perempuan 111 orang (34,91%), sebagian kecil pornografi lewat foto pada subjek laki-laki 135 orang (9,56%) dan subjek perempuan 22 orang (6,92%).

Sebagian subjek laki-laki 212 orang (34,69%) mengaku kadang-kadang melakukan onani, subjek perempuan 27 orang (4,23%), dan 77 orang (12,60%) subjek laki-laki dan 9 orang (1,41%) perempuan mengaku sampai sekarang masih aktif melakukan onani.

Sebagian besar subjek mengaku sudah berpacaran. Usia pertama kali pacaran sebagian besar adalah 15-17 tahun subjek laki-laki sebanyak 246 orang (53,25%) dan subjek perempuan 272 orang (57,99%), usia 20-22 tahun sebanyak 1 orang (0,22%) pada subjek perempuan tidak ditemukan. Sebagian besar subjek mengaku pernah ganti pacar selama 1-2 kali, yaitu pada subjek laki-laki sebanyak 194 orang (41,99%) dan pada subjek perempuan sebanyak 196 orang (41,79%). Sebagian besar subjek mengaku menjalani aktivitas pacaran 2-6 bulan, yaitu pada subjek laki-laki 171 orang (37,01%) pada subjek perempuan sebanyak 153 orang (32,62%), pada subjek laki-laki yang melakukan aktivitas pacaran kurang dari 1 bulan sebanyak 81 orang (17,53%) pada subjek perempuan sebanyak 67 orang (14,28%). Aktivitas pacaran subjek kebanyakan dilakukan di rumah sendiri yaitu pada subjek laki-laki 164 orang (23,33%), pada subjek perempuan sebanyak 37 orang (5,23%).

Subjek yang melakukan hubungan seksual dari 462 subjek laki-laki yang berpacaran ditemukan 139 orang (30,09%), yang mengaku telah melakukan hubungan seksual dari 469 subjek perempuan yang berpacaran ditemukan 25 orang (5,33%). Alasan mereka melakukan hubungan seksual sebagai bukti rasa cinta pada subjek laki-laki 57 orang (38,51%), sedangkan pada subjek perempuan 6 orang (24%) dengan alasan diperkosa atau dipaksa pada subjek laki-laki 4 orang (2,70%) pada subjek perempuan 2 orang (8%).

Usia subjek pertama kali melakukan hubungan seksual adalah 15-17 tahun yaitu pada laki-laki sebanyak 60 orang (43,16%) pada subjek perempuan 12 orang (48%). Hubungan seksual kebanyakan dilakukan bersama dengan pacarnya, pada subjek laki-laki 105 orang (53,29%) sedangkan pada subjek perempuan 21 orang (84%).

Setelah melakukan hubungan seksual kebanyakan subjek merasa puas atau nikmat, pada subjek laki-laki 61 orang (43,88%), sedangkan pada subjek perempuan 3 orang (12%). Kebanyakan subjek berpendapat melakukan hubungan seksual adalah berdosa: pada subjek laki-laki 329 orang (34,52%), sedangkan pada subjek perempuan 417 orang (42,12%).

Kebanyakan alasan remaja melakukan hubungan seksual adalah karena pengaruh lingkungan, vcd, buku dan film porno yaitu: pada subjek laki-laki sebanyak 389 orang (29,07%), sedangkan pada subjek perempuan 444 orang (31,11%). Alasan karena kemajuan jaman dan biar gaul, subjek laki-laki 113 orang (8,44%), pada subjek perempuan 99 orang (6,94%).

Cara terbaik untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku seksual adalah melalui pembinaan dan bimbingan melalui keluarga, sebab keluarga merupakan miniatur dari organisasi masyarakat dimana ada norma yang disosialisasikan pertama kali oleh orang tua kepada anaknya, tetapi juga tidak luput harus melibatkan peran teman sebaya (Hery, 2007). Selain itu mereka kurang dibekali dengan ilmu kesehatan reproduksi yang benar karena masih dirasa tabu. Yang mereka tahu tentang seks adalah dari cerita-cerita majalah, novel, dan video porno tanpa harus tahu tentang dampak negatif dan akibat dari penyimpangannya.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional karena tidak dilakukan perlakuan terhadap obyek penelitian, dengan pendekatan *cross sectional* karena pengamatan dilakukan langsung saat itu juga dan hanya diobservasi satu kali dan pengumpulan data sekaligus saat itu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Kesehatan Mulia Husada, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep yang pernah atau sedang berpacaran dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan besar sampel 71 sampel. Penelitian ini akan dilakukan uji statistik, yaitu uji non parametrik yaitu uji *korelasi spearman rank*. Tujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan tingkat kemaknaan $P \leq 0,05$, serta sejauh mana hubungannya. Rumus uji korelasi dipandu dengan program SPSS 12 for Windows. $P \leq \alpha$.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	40	56%
Perempuan	31	44%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 56 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Tabel 2 Jumlah responden berdasarkan cluster/ kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
X Keperawatan	12	17%
X Farmasi	12	17%
XI Keperawatan	12	17%
XI Farmasi	12	17%
XII Keperawatan	12	17%
XII Farmasi	11	15%
Jumlah	71	100%

3. Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 3 Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi

Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Baik	48	68%
Cukup	20	28%
Kurang	3	4%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik 68 persen.

4. Perilaku Seksual Siswa Dalam Berpacaran

Tabel 4 Perilaku seksual siswa dalam berpacaran

Perilaku Seksual	Jumlah	Presentase
Baik	31	44%
Kurang Baik	36	51%
Tidak Baik	4	5%
Jumlah	71	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian responden perilaku seksualnya kurang baik 51 persen.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Siswa Dalam Berpacaran.

Tabel 5 Tabulasi silang hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual siswa dalam berpacaran

Pengetahuan kesehatan reproduksi	Perilaku seksual siswa dalam berpacaran						Jumlah
	Baik	(%)	Kurang Baik	(%)	Tidak Baik	(%)	
Baik	22	71	25	69	1	25	48
Cukup	6	19	11	31	3	75	20
Kurang	3	10	0	0	0	0	3
Jumlah	31	100	36	100	4	100	71
Uji Korelasi Spearman Rank	p = 273			rs = 0,021			

Berdasarkan uji statistik dengan rank spearman (rho) didapatkan hasil $\rho = 0,021 < \alpha 0,05$, maka kesimpulan yang diambil adalah menolak H0 dan menerima H1. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa dalam berpacaran.

maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan komputer. Remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negatif maupun yang positif. Perbaikan status wanita, yang terjadi lebih cepat sebagai akibat dari transisi demografi dan program keluarga berencana telah mengakibatkan meningkatnya umur kawin pertama dan bertambah besarnya proporsi remaja yang belum kawin. Hal ini adalah akibat dari makin banyaknya remaja baik laki-laki maupun perempuan yang meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan makin banyaknya remaja yang berpartisipasi dalam pasar kerja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sebagian besar baik (68 persen). Pengetahuan siswa yang baik ini mungkin dipengaruhi oleh arus informasi melalui media masa baik berupa majalah, surat kabar, tabloid

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Pengetahuan atau koqnitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tingkatan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan umur. Sedangkan faktor eksternal meliputi: pekerjaan, sumber informasi, pendidikan, dan media massa (Slamento, 1995 : 54)

Menurut Setiana, (2005) kecerdasan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, yang merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat (Gardner, 2003). Dengan intelegensi, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi atau untuk memecahkan suatu masalah. Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar : semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin baik kemampuannya.

Perilaku Seksual Siswa Dalam Berpacaran.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku seksual siswa dalam berpacaran sebagian besar kurang baik (51 persen). Perilaku seksual siswa dalam berpacaran yang kurang baik ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial ekonomi juga dapat menjadi pengaruh bagi setiap orang untuk dapat melakukan perilaku seksual yang menyimpang dan juga panjangnya waktu dalam status lajang maupun kesempatan mempunyai penghasilan mempengaruhi remaja untuk berperilaku berisiko antara lain menjalin hubungan seksual pranikah, minuman keras, narkoba yang dapat mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan dan risiko reproduksi lainnya, juga tertular infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Zainun Mu'tadin, 2002).

Menurut Elizabeth B Hurlock, beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada remaja; Faktor perkembangan yang terjadi dalam diri mereka berasal dari keluarga dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Hubungan cinta kasih orang tua merupakan faktor utama bagi seksualitas anak selanjutnya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua

dalam suatu keluarga merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Faktor luar yang mencakup sekolah cukup berperan terhadap perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaannya. Di sekolah mereka dihadapkan dengan pemikiran dan pandangan serta penilaian yang lebih obyektif, termasuk dalam soal seksualitas. Namun sayang, realitasnya kebanyakan sekolah kurang berani dan belum menangani secara serius.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Siswa Dalam Berpacaran.

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual siswa dalam berpacaran dari 71 responden terdapat 22 responden (71%) berpengetahuan baik, dan perilaku seksualnya juga baik, 25 responden (69%) perilaku seksualnya kurang baik dan 1 responden (25%) berperilaku seksual tidak baik. Sedangkan 6 responden (19%) berpengetahuan cukup, yang berperilaku seksual kurang baik 11 reponden (31%) dan 3 responden (75%) berperilaku tidak baik. Sedangkan yang berpengetahuan kurang 3 responden (10%).

Berdasarkan uji statistik tentang hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa dalam berpacaran menunjukkan korelasi yang bermakna dimana uji statistik dengan rank spearman (ρ) didapatkan hasil $\rho = 0,021 < \alpha < 0,05$.

Kesimpulan statistik menyatakan bahwa jika $\rho < \alpha < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat korelasi antara variabel bebas dan varibael terikat dan jika $\rho > \alpha < 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan rendah antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa dalam berpacaran, ini berarti Hipotesa H1 diterima dan H0 ditolak. Korelasi yang positif ini menerangkan bahwa bila pengetahuan kesehatan reproduksi dikuasai oleh siswa dalam berpacaran maka akan berdampak pada pencapaian perilaku seksual yang baik atau terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa dalam berpacaran.

Sesuai dengan Notoatmodjo, (2003) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini

terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada objek tertentu, juga dikarenakan responden memiliki umur yang relatif muda atau remaja sehingga mudah untuk menangkap dan mempelajari sesuatu. Terkait dengan upaya penekanan angka kejadian kehamilan diluar nikah, penyakit menular seksual akibat penyimpangan perilaku seks, dan perilaku seks pra nikah, masih banyak orang menganggap bahwa pengetahuan itu tidak penting sehingga kurang begitu diperhatikan.

Perilaku seksual siswa dalam berpacaran yang baik maupun yang kurang tidak terlepas dari pengetahuan seseorang. Hal ini terkait dengan pengetahuan dan perilaku yang dimiliki seseorang dalam berpacaran. Sesuai dengan Notoadmodjo (2003), perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Secara teoritis, proses perubahan perilaku, dalam arti bahwa seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupan meliputi 3 tahap, yakni; pengetahuan, sikap, dan praktek atau tindakan. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berusaha mencerna sisi negatif dari melakukan hubungan seks diluar nikah.

SIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, berdasarkan data yang telah disajikan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan siswa SMK Kesehatan Mulia Husada, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep tentang kesehatan reproduksi sebagian besar berpengetahuan baik, perilaku seksual siswa SMK Kesehatan Mulia Husada sebagian besar kurang baik dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual siswa dalam berpacaran.

SARAN

1. Bagi institusi
Dapat memasukkan hasil penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.
2. Bagi tempat dilaksanakannya penelitian
Diharapkan lebih peduli lagi pada pentingnya kesehatan reproduksi untuk menambah pengetahuan tentang bahaya perilaku seks yang menyimpang yang dapat berakibat fatal.
3. Bagi peneliti lain
Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku

seksual siswa dengan metode yang lebih baik dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, H. Aziz. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta; Salemba Medika.
- Arifin, A. (2003). *Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja*; Yayasan Mulia Abadi.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Renika Cipta.
- BKKBN. (2004). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Pusdina BKKBN.
- Boeree Gorge. (2006). *Dasar-dasar Psikologi Sosial*. Yogyakarta; Prismsophie.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Hermanto, Tj. (2006). *Remaja Harus Mengerti Seks*, Media Kesehatan Bidan; edisi VI-Desember 2006.
- Kartono, Mohammad. (2001). *Diskusi Panel Islam Dan Pendidikan Sex Bagi Remaja*. <http://www.e-psikologi.com/remaja/180109.htm>; 18 Januari 2014.
- Latipun. (2001). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Mu'tadin, Z. (2007). *Pendidikan Seksual Remaja* <http://www.e-psikologi.com/remaja/180109.htm>; 18 Januari 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian*. Jakarta; Salemba Medika.
- Okanegara, (2008). *Permasalahan Kespro dan Seksual Remaja Bali* <http://www.Okanegara'sweblog.com/091208.htm>; 09 Desember 2014.

- Pangkahila W. (2007) *Karakteristik dan Perilaku Seksual Remaja*. <http://www.Republikaonline.co.id/120109.htm>; 14 Januari 2014.
- Pekey, Longginus. (2007). *Perilaku Seksual Remaja*. <http://pendidikanpapua.com/2007/11/13/perilaku-seksual-remaja.html/>; 24 Februari 2014.
- Samhudi, S. (2007). *Cerita Remaja Indonesia* <http://www.Infosehat.com/seksremaja/051207.htm>; 17 Desember 2008.
- Sarlito, WS. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Sofa, Pakde. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku dalam Berkomunikasi*. <http://massofa.wordpress.com/2008/03/26/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-dalamberkomunikasi/>; 24 Februari 2014.
- Sudarso, (2006). *Karya tulis ilmiah bidang kesehatan dengan penjelasan dasar metodologi penelitian dan desain penelitian kesehatan*. Surabaya; Dua tujuh.
- Taufik. (2008). *Sex Atas Nama Cinta (Perilaku Seksual Remaja Smu Di Surakarta)*. <http://www.google.com/150109.htm>; 15 Januari 2014.